

Analisis Kepemimpinan Para Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan

Hapni Laila Siregar¹, Farhan², Irvan Affandi³, Isna Firdasari Ajwa⁴, Riris Amigo Simatupang⁵, Rizky Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

E-mail: hapnilai@gmail.com¹, Medanfarhan66@gmail.com², irvancesaffandi@gmail.com³, isnafirdasariajwa@gmail.com⁴, amigosimatupang@icloud.com⁵, rizkiking36@gmail.com⁶

Article History:

Received: 04 Juni 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

Keywords: Student Organizations, Leadership, Responsibility, Self-Development

Abstract: In the context of the development of Student organizations, leadership plays an important role in determining the direction, quality, and success of an organization. Leadership is defined as something that influences others in order to realize the goals of the "organization Sakdiah" states, that leadership is a person's ability to lead and occupy positions, as leaders of work units, so that with his positive behavior he contributes to the achievement of the organization. This study examines the implementation of leadership spirit in the context of organizational learning at the Faculty of Economics, Medan State University. This study used qualitative research methods with 35 students as participants. Data is collected through online surveys using Google Forms. The analysis is based on five indicators: honest, responsible, problem-solving ability, trustworthy, and sensitive to input. The results showed that 53.32% of students rated the leadership of faculty at the university as good, although it needs improvement. The study shows that to improve leadership, organizational leaders must focus on self-development, learn from experience, and focus on organizational improvement.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan struktur yang teratur dari individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan atau misi tertentu. Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewujudkan bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan antar kampus, organisasi ekstra kampus maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas atau antar kampus.

Organisasi mahasiswa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu Organisasi mahasiswa intra kampus (OMK), OMK adalah organisasi mahasiswa yang berada di bawah naungan perguruan tinggi. OMK terdiri dari berbagai jenis, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK), OMEK adalah organisasi mahasiswa yang tidak berada di bawah naungan perguruan tinggi. OMEK biasanya bergerak di

bidang tertentu, seperti politik, sosial, ekonomi, dan keagamaan.

Dalam konteks perkembangan organisasi kemahasiswaan, kepemimpinan memegang peranan penting dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan prestasi organisasi, sementara kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap jiwa kepemimpinan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan tersebut.

Analisis jiwa kepemimpinan ini mencakup pemahaman tentang karakteristik pemimpin, gaya kepemimpinan yang digunakan, faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepemimpinan, serta dampak dari kepemimpinan tersebut terhadap anggota organisasi dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal tersebut, organisasi kemahasiswaan dapat mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam kepemimpinan mereka, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, analisis jiwa kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan menjadi sebuah kajian yang relevan dan penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi kemahasiswaan di masa yang akan datang. Untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang kuat, mahasiswa disarankan mengikuti mata kuliah Kepemimpinan yang mencakup teori dan praktik terbaik. Mata kuliah kepemimpinan memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang dan posisi.

Kepemimpinan diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi orang lain demi mewujudkan tujuan "organisasi Sakdiah" mengemukakan, bahwasanya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin dan menduduki jabatan, sebagai pemimpin satuan kerja, sehingga dengan perilaku positifnya ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi. Pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengkoordinasi dan memberikan arahan kepada orang lain demi tercapainya tujuan bersama dalam organisasi tersebut.

Sedangkan kepemimpinan dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu menjadi khalifatun fil ardh Artinya, seorang pemimpin yang mampu menjaga, memakmurkan dan menjalankan tugasnya sebagai manusia. Wahyudin menjelaskan, bahwa fungsi kepemimpinan dalam Islam adalah sebagai liya'budun (beribadah dan mentauhidkan Allah Swt), dan wa laa nusyrika bihi syaian (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah SWT). Bihi syaian (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah swt sesuatu yang lain selain Allah Swt).

Al-Quran surah Shad ayat 26 yang artinya "(Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."

Dikutip dari buku Shahih Bukhari Muslim karya Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, hadits tentang pemimpin yaitu:

Rasulullah SAW bersabda, "Kalian semuanya pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang

kepemimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) pemimpin harta milik majikannya akan ditanya tentang pemeliharannya. Camkan bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya." (HR Bukhari). Kepemimpinan menurut para ahli:

1. Imam al-Ghazali: "Kepemimpinan dalam Islam adalah tanggung jawab moral untuk mengayomi dan membimbing umat menuju kebaikan, berdasarkan kepatuhan kepada ajaran Allah dan tuntunan Rasulullah."
2. Ibnu Khaldun: "Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada pemimpin untuk mengurus urusan umat dengan keadilan, bijaksana, dan tanggung jawab."
3. Imam al-Mawardi: "Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang membutuhkan kesabaran, kebijaksanaan, dan ketulusan untuk melayani kepentingan umat dengan penuh tanggung jawab."
4. Imam al-Bukhari: "Kepemimpinan dalam Islam adalah panggilan untuk melayani umat dengan ikhlas dan keadilan, serta menjaditeladan dalam menjalankan ajaran agama."
5. Imam Ali bin Abi Thalib: "Kepemimpinan dalam Islam adalah kewajiban untuk mengayomi umat dengan keadilan dan kebijaksanaan, serta menjadi pembela kebenaran dan keadilan."
6. Ibnu Qayyim al-Jauziyah: "Kepemimpinan dalam Islam adalah kesempatan untuk memperjuangkan kebaikan dan keadilan, serta memberikan pelayanan terbaik kepada umat dengan penuh rasa tanggung jawab."

Peran pemimpin dalam organisasi adalah sangat penting, karena tidak hanya sekedar memimpin, tetapi harus bisa memberikan visi dan misi atau arah yang jelas dan komunikasi yang kuat. Pemimpin dalam organisasi memiliki tugas yang sangat penting, yaitu merencanakan, menggerakkan, dan mengawasi setiap aktivitas dalam organisasi. Pemimpin dalam organisasi juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dinamika interpersonal dalam tim, mempromosikan kerja sama, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota tim. Sebagai motivator dan pengawas, pemimpin harus membawa semangat kerja pegawai agar selalu termotivasi untuk menunjukkan kinerja terbaik.

Pemimpin juga harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengatur sistem administrasi, keuangan, dan penjadwalan, serta mengelolatanangan yang muncul di dalam tim. Pemimpin yang efektif akan menjadi penentu bagi hidup matinya dan maju mundurnya sebuah organisasi. Dengan memahami dinamika interpersonal, memotivasi anggota tim, dan mengelola tantangan yang muncul, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, produktif, dan berorientasi pada kinerja.

Kepemimpinan yang berkarakter memiliki sifat yang jujur, memandang jauh ke depan, memberi inspirasi, dan cakap. Kombinasi keempat sifat tersebut membentuk kredibilitas, yang merupakan esensi kepemimpinan. Pemimpin yang kredibel dapat dipercaya, dan kredibilitas merupakan dasar dari kepercayaan yang diperlukan dalam kepemimpinan. Pemimpin yang berkarakter juga harus dapat memberikan motivasi bagi pengikutnya melalui gaya kepemimpinan yang berbasis karakter. Pemimpin harus bisa memberikan keteladanan agar dapat dicontoh bagi bawahannya, sehingga kepemimpinan berkarakter memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan karakter untuk bawahannya.

Kepemimpinan berkarakter juga memiliki sifat yang profesional, yang mampu menanamkan nilai-nilai wawasan kebangsaan serta menumbuhkan integritas kejujuran, disiplin, dan kebersamaan dalam keberagaman. Dengan membentuk karakter kepemimpinan yang

professional, pemimpin dapat bekerja sebagai pemimpin yang dalam mengendalikan layanan publik yang inovatif, kolaboratif, dan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya internal dan eksternal. Kepemimpinan berkarakter juga merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu memengaruhi para anggota untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Pemimpin harus dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota tim, mempromosikan kerja sama, dan memahami dinamika interpersonal dalam tim.

Salah satu karakter jiwa kepemimpinan organisasi yang ada di fakultas ekonomi unimed yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pemimpin HMJ menanamkan nilai moral dan etika yang kuat untuk mendorong anggota agar mengembangkan potensi mereka dengan berpikir secara kreatif demi mencapai tujuan bersama. Selain itu Pemimpin HMJ di FE juga berani untuk mengambil inisiatif dalam memulai program baru, Serta antara pemimpin dan anggota harus saling bekerja sama dalam mewujudkan visi organisasi tersebut.

Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan berkarakter agar kepemimpinan organisasi menjadi optimal dalam membentuk budaya organisasi yang sehat dan memimpin organisasi menuju kesuksesan jangka panjang. Dengan mempraktikkan integritas, transparansi, empati, dan komitmen terhadap keadilan, pemimpin dapat membangun hubungan yang kuat dengan anggota organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang optimal, inspiratif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif, di mana sampel terdiri dari populasi sebagian mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang berjumlah 35 mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi aspek-aspek jiwa kepemimpinan dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar melalui platform Google Form. Yang dimulai dari tanggal 14 April 2024 sampai tanggal 1 Mei 2024

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, perilaku, dan keadaan fenomena kepemimpinan tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan bantuan media internet yaitu melalui sebar angket yang dibuat dengan menggunakan *google form*. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung turun ke lapangan dan menggunakan data berdasarkan jawaban subjek atau narasumber melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

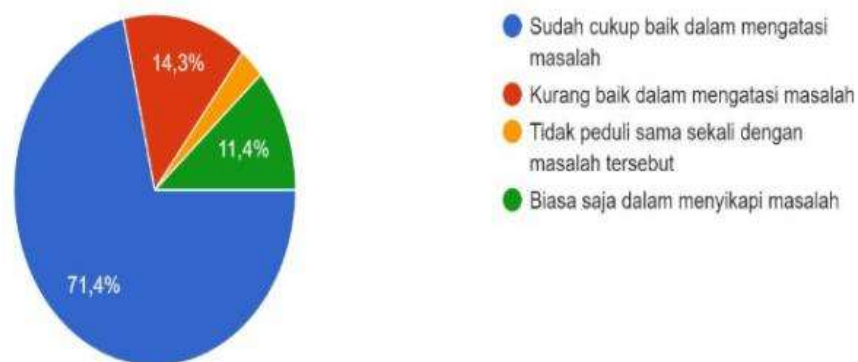
Hasil

Penelitian ini menggunakan 5 indikator sebagai indikator untuk pertanyaan wawancara kepada narasumber. Kelima indikator tersebut adalah jujur, bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, dapat dipercaya, dan peka terhadap masukan. Menurut Mohammad Mustari, Jujur adalah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain. Jujur adalah sebuah suatu nilai serta prinsip yang harus ditanamkan di dalam diri seorang (Nurul Zuriyah, 2019). Selain jujur, sebagai pemimpin harus memiliki sikap bertanggung jawab. Burhanudin mendefinisikan bertanggung jawab sebagai perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk (Abu dan

Munawar, 2020).

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di dalam organisasinya serta dapat dipercaya setiap ucapan dan perbuatannya. David Jonassen mendefinisikan seseorang yang mampu menyelesaikan masalah adalah sebagai kemampuan untuk memahami masalah dengan baik, mengidentifikasi solusi yang memungkinkan, dan menerapkan strategi untuk mencapainya. Jhon dewey mengemukakan bahwa mampu menyelesaikan masalah melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan orang lain, dan menggunakan pengalaman sebelumnya untuk mengatasi hambatan. Green, seorang penulis dan pembicara yang mengkhususkan diri dalam kepercayaan bisnis, mendefinisikan kepercayaan anggota adalah sebagai kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan bahwa kita akan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, tidak hanya mempertimbangkan keuntungan sendiri. Kepercayaan anggota terhadap pemimpinnya adalah integritas yang dipertahankan dan dipertahankan (Stephen Covey dalam bukunya "The 7 Habits of Highly Effective People"). " Dalam bukunya "Emotional Intelligence," Goleman menyatakan bahwa peka terhadap masukan adalah bagian penting dari kecerdasan emosional. Menurutnya, kemampuan untuk menerima dan merespons umpan balik secara positif adalah ciri dari kesadaran diri dan pengatur diri yang baik, yang merupakan dua dari lima komponen utama kecerdasan emosional. Setelah menyebarkan angket kepada beberapa orang maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Mampu Menyelesaikan Masalah



Gambar 1. Indikator mampu menyelesaikan masalah

Berdasarkan indikator mampu menyelesaikan masalah, para pemimpin organisasi mahasiswa dinilai memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 71,4% menyatakan bahwa para pemimpin organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah cukup baik dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah, 14,3% responden menyatakan pemimpin organisasi mahasiswa masih kurang baik dalam mengatasi masalah, 11,4% responden menyatakan pemimpin organisasi mahasiswa bersikap biasa saja dalam mengatasi masalah bahkan sebanyak 2,9% responden menyatakan para pemimpin organisasi tidak peduli sama sekali dengan masalah yang terjadi di organisasinya. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin atau ketua organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dapat dinyatakan cukup baik dalam mengatasi masalah karena memiliki persentase tertinggi. Pemimpin yang dapat

menyelesaikan masalah tidak hanya mengatasi masalah yang ada, tetapi juga menciptakan lingkungan dimana masalah dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat serta efisien. Hal ini membantu organisasi untuk tetap bergerak maju dan berkembang.

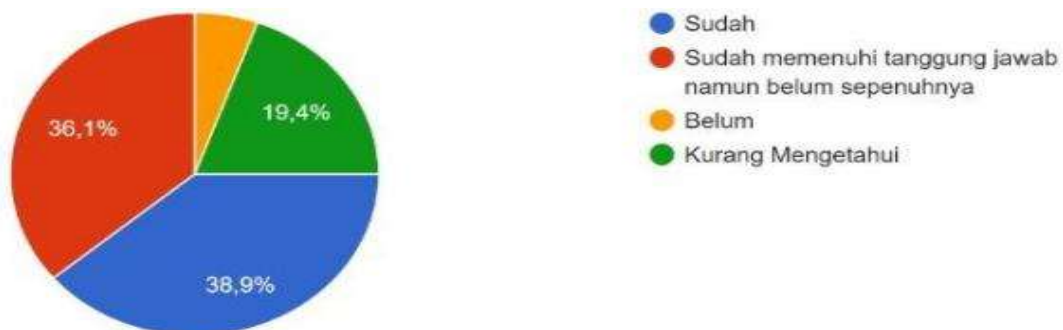
2. Kejujuran



Gambar 2. Indikator kejujuran

Berdasarkan indikator kejujuran, para pemimpin organisasi kemahasiswaan dinilai oleh beberapa mahasiswa seberapa layak menjadi pemimpin yang jujur. Berdasarkan hasil di atas dijelaskan bahwa 60% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan atau ketua organisasi bersifat terbuka dan transparan terhadap segala masalah internal organisasi, 34,3% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan atau ketua organisasi kurang terbuka dan kurang transparan terhadap segala masalah internal organisasi, dan 5,6% responden menyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi tertutup terhadap segala masalah internal organisasi. Berdasarkan hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa pemimpin organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki sikap terbuka dan transparan terhadap segala masalah internal organisasi. Pemimpin yang jujur adalah pondasi dari budaya organisasi yang sehat dan efisien yang memperkuat hubungan pemimpin dengan anggota dan memungkinkan tercapainya hasil yang lebih baik.

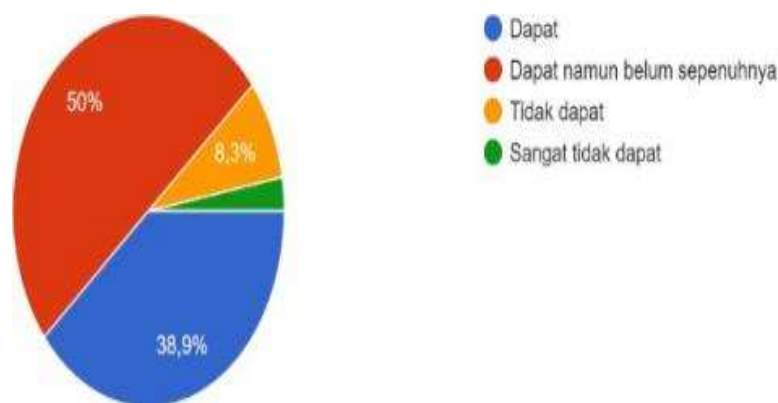
3. Bertanggung Jawab



Gambar 3. Indikator bertanggung jawab

Berdasarkan indikator bertanggung jawab, pemimpin organisasi kemahasiswaan dinilai oleh mahasiswa bagaimana tanggung jawabnya terhadap organisasi, anggota ataupun kalangan mahasiswa di fakultas Ekonomi. Berdasarkan hasil di atas bahwa 38,9% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan atau ketua organisasi sudah memenuhi tanggung jawab sepenuhnya sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan, 36,1% responden menyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi sudah memenuhi tanggung jawab namun belum sepenuhnya, 19,4% responden menyatakan bahwa kurang mengetahui pemimpin organisasi kemahasiswaan atau ketua organisasi mampu memenuhi tanggung jawabnya atau tidak karena beberapa mahasiswa tersebut tidak tergabung dalam organisasi, dan 5,6% mahasiswa menyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi belum memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin organisasi. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat dinyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan baik. Pemimpin yang bertanggung jawab berperan penting dalam membentuk budaya organisasi atau masyarakat yang sehat dan berkelanjutan.

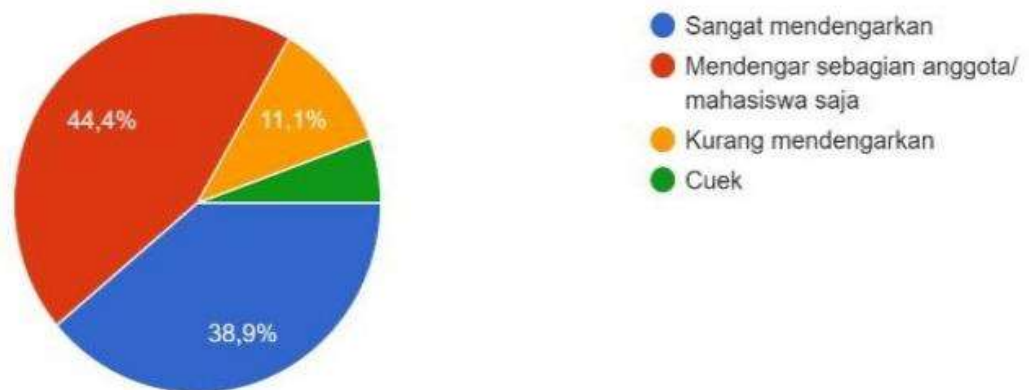
4. Dapat Dipercaya



Gambar 4. Indikator dapat dipercaya

Berdasarkan indikator dapat dipercaya, Pemimpin organisasi kemahasiswaan dinilai oleh mahasiswa bagaimana pemimpin organisasi kemahasiswaan tersebut dapat dipercaya baik dari sikap dan perbuatan. Berdasarkan hasil di atas menyatakan bahwa 50% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan dapat dipercaya namun belum sepenuhnya, 38,9% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi dapat dipercaya sepenuhnya, 8,3% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan tidak dapat dipercaya dan 2,8% mahasiswa menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan sangat tidak dapat dipercaya. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat dinyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dapat dipercaya namun belum sepenuhnya. Pemimpin yang dapat dipercaya membangun pondasi kepercayaan yang kuat dalam organisasi. Pemimpin organisasi kemahasiswaan menciptakan lingkungan dimana orang merasa aman untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan bertumbuh. Hal ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan jangka panjang organisasi.

5. Peka Terhadap Masukan



Gambar 5. Indikator peka terhadap masukan

Berdasarkan indikator peka terhadap masukan, Pemimpin organisasi kemahasiswaan dinilai oleh mahasiswa bagaimana pemimpin organisasi itu mampu peka terhadap segala masukan baik dari anggotanya maupun mahasiswa yang lain. Berdasarkan hasil di atas menyatakan bahwa 44,4% responden menilai bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan peka terhadap masukan namun, hanya mendengar sebagian anggota/mahasiswa saja, 38,9% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan sangat peka dan mendengarkan masukan dari seluruh anggota dan mahasiswa, 11,1% responden menyatakan bahwa pemimpin organisasi kurang peka dan kurang mendengarkan masukan dari anggota dan mahasiswa, dan 5,6% mahasiswa menyatakan bahwa pemimpin organisasi tidak peduli terhadap masukan dari anggota dan mahasiswa lain. Berdasarkan hasil persentase di atas menyatakan bahwa pemimpin atau ketua organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki sikap peka terhadap masukan namun, hanya mendengarkan sebagian anggota/mahasiswa saja. Perilaku yang tidak ideal dalam kepemimpinan karena memunculkan ketidakadilan. Pemimpin yang benar-benar efektif harus bersikap adil dan terbuka terhadap masukan dari semua pihak tanpa ada pandangan politik mereka. Hal ini memastikan bahwa Keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan yang seimbang dan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi semua anggota dan mahasiswa.



Berdasarkan pembahasan di atas dapat diperoleh bahwa 53,32% responden menyatakan kepemimpinan pemimpin atau ketua organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah cukup baik. Walaupun dapat dikatakan persentase tersebut cukup kecil dan belum bisa dikatakan maksimal kepemimpinan dari pemimpin organisasi tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi para pemimpin atau ketua organisasi untuk meningkatkan jiwa kepemimpinannya agar dapat dipandang positif oleh kalangan anggota dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Meningkatkan jiwa kepemimpinan seorang pemimpin adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan berbagai upaya serta membutuhkan usaha, dedikasi, dan kemauan untuk belajar. Mengalami berbagai situasi dan tantangan dapat memberikan pelajaran berharga. Pemimpin yang efektif sering kali belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka. Dengan fokus pada hal tersebut, seorang pemimpin dapat mengembangkan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan mereka secara signifikan. Meningkatkan jiwa kepemimpinan membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Tidak ada satu cara yang pasti untuk menjadi pemimpin yang baik yang terpenting adalah terus belajar, berkembang, dan selalu berusaha untuk menjadi pemimpin yang lebih baik.

Pembahasan

Kepemimpinan yang efektif sangat krusial dalam organisasi kemahasiswaan seperti yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Kepemimpinan yang baik tidak hanya mempengaruhi kinerja, tetapi juga berperan penting dalam membangun budaya kerja yang sehat dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja lebih produktif dan efisien. Berdasarkan penelitian terdahulu, kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Kamal, 2019,). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain di dalam dan di luar organisasi untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Proses ini melibatkan berbagai kekuatan seperti ancaman, penghargaan, kekuasaan, dan insentif. Teori kepemimpinan telah berkembang seiring waktu, mulai dari pandangan bahwa kepemimpinan didasarkan pada sifat bawaan, hingga pada perilaku dan situasi tertentu. Teori Kepemimpinan Sifat berusaha mengidentifikasi karakteristik yang terkait dengan kesuksesan, sedangkan Teori Kepemimpinan Perilaku menekankan bahwa tindakan pemimpin menentukan efektivitas mereka. Penelitian terkait dilakukan di University of Michigan dan Ohio State University. (Wulandary 2021).

Berdasarkan 5 indikator, rata-rata 53,32% responden menyatakan bahwa kepemimpinan pemimpin organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah sangat baik. Dimana, 71,4% responden menyatakan pemimpin tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan baik, 60% responden menyatakan pemimpin tersebut memiliki kejujuran yang baik, 38,9% responden menyatakan pemimpin tersebut sudah bertanggung jawab dengan baik, 38,9% responden menyatakan pemimpin tersebut dapat dipercaya sepenuhnya, dan 38,9% responden menyatakan pemimpin tersebut peka terhadap masukan dari anggota dan mahasiswa. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang dapat dikatakan sangat baik adalah mampu menyelesaikan masalah dan kejujuran yang memiliki persentase lebih dari 50%. Artinya responden menilai kepemimpinan pemimpin organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah sangat baik apabila dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah dan kejujuran. Sedangkan 3 indikator lainnya yaitu bertanggung jawab, dapat dipercaya dan peka terhadap masukan yang memiliki persentase kurang dari 50%. Artinya responden menilai kepemimpinan pemimpin organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan kurang baik apabila dilihat dari tanggung jawab, kepercayaan, dan peka

terhadap masukan.

Meningkatkan tanggung jawab, kepercayaan, dan kepekaan terhadap masukan adalah penting dalam pengembangan diri dan profesionalisme. Fokus pada tugas-tugas yang memiliki dampak besar terlebih dahulu, bertanggung jawab penuh atas tindakan, dan belajar dari kesalahan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan. Selalu komunikasikan dengan jujur dan transparan, berikan perhatian penuh saat menerima masukan, dan hindari sikap defensif ketika menerima kritik. Tunjukkan penghargaan terhadap masukan dengan tindakan nyata, seperti mempertimbangkan untuk menerapkannya atau membuat rencana perbaikan jika ada teguran. Mulailah dengan kebiasaan kecil yang dapat memperkuat tanggung jawab, kepercayaan, dan kepekaan, dan konsistensi dalam hal ini akan membawa perubahan positif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Para pemimpin organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan umumnya menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional. Mereka cenderung melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan mendorong inovasi serta perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin-pemimpin ini menunjukkan kompetensi yang baik dalam komunikasi, manajemen waktu, dan pengelolaan konflik. Mereka mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota tim dan pihak eksternal, serta mampu mengatasi tantangan yang muncul dengan solusi yang konstruktif. Salah satu ciri utama dari pemimpin-pemimpin ini adalah keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Mereka memahami bahwa anggota organisasi adalah aset berharga yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Oleh karena itu, mereka secara aktif melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan, memberi mereka peran dan tanggung jawab yang nyata. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan yang kuat di antara anggota, tetapi juga membangun kerjasama yang kokoh dan solid dalam organisasi. Pemimpin organisasi kemahasiswaan ini juga berperan sebagai motivator dan sumber inspirasi bagi anggotanya. Mereka mampu mendorong anggota untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi secara optimal terhadap tujuan organisasi. Selain fokus pada pengembangan diri, pemimpin di organisasi kemahasiswaan juga memberikan perhatian yang signifikan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan anggota. Berdasarkan 5 indikator, rata-rata 53.32% responden menyatakan bahwa kepemimpinan pemimpin organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Andy Hadiyanto. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. 2020, Jakarta
- Darwin Une. Dkk. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. 2015, Gorontalo
- Hapni Laila Siregar. Islam Kaffah Edisi Revisi. 2024, Medan
- Kahar, I. A. (2008). Konsep kepemimpinan dalam perubahan organisasi (Organizational Change) pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, 4(1), 21-27.
- Karmawan. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. 2021, Tangerang
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. Proceeding: Islamic University of Kalimantan.
- Mahirun, M., Suryani, S., & Nasution, N. B. (2021). Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif. Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 35(2), 64-76.
- Mardani. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. 2017, Jakarta

-
- Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35-43.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290-297.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290-297.
- Ngadin, S. M. (2022). Kepemimpinan yang Efektif dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235-246.
- Nurhasannah Bakhtiar. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. 2011, Sleman
- Paristiyanti Nurwardani. Buku Ajar Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. 2016, Jakarta
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73-84.
- Setyaki, P. A. B., & Al Farqan, M. G. (2021). Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 427-435.
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 116-129.
- Syahrizal. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. 2020, Solok
- Toto Suryana, Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, 1997, Jakarta
- Wahyuddin, Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. 2009. Tangerang
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).